

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi membuat bahasa Indonesia semakin diminati oleh berbagai kalangan penutur asing. Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menjadi bukti bahwa bahasa Indonesia tidak lagi berfungsi sebagai bahasa nasional tetapi juga bisa sebagai bahasa internasional. Pernyataan tersebut didukung oleh Muzaki (2021:2) bahwa pengajaran BIPA merupakan salah satu upaya meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Fenomena ini menjadikan BIPA sebagai diplomasi kebudayaan di kancah global. Menurut Raharja (2023:4-5) menyatakan bahwa program BIPA merupakan program yang dirancang untuk memperkenalkan bahasa Indonesia serta sebagai alat diplomasi budaya Indonesia. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan program BIPA bukan sekadar program kebahasaan, melainkan sebuah alat diplomasi Indonesia. Namun, implementasi program BIPA tidak lepas dari berbagai tantangan pembelajaran, khususnya pada tingkat pemula. Dapat disimpulkan bahwa program BIPA merupakan program yang berperan untuk mempromosikan bahasa Indonesia di kancah internasional, walaupun dalam implementasinya dihadapkan pada berbagai tantangan.

Salah satu bentuk tantangan pemelajar BIPA terlihat pada pemelajar tingkat pemula (A1-A3). Pemelajar BIPA tingkat pemula khususnya A3 menghadapi berbagai tantangan mulai dari penggunaan tata bahasa, pengucapan yang benar dan penyesuaian lingkungan. Menurut Budiawan (2023:205) dalam kelas BIPA 3 ada sejumlah tantangan yang dihadapi oleh pemelajar dalam penguasaan bahasa Indonesia salah satunya tata bahasa dan pengucapan yang

benar. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pemelajar BIPA tingkat A3 menghadapi tantangan kompleks yang mencakup penguasaan tata bahasa dan pengucapan secara bersamaan. Dapat disimpulkan bahwa pemelajar BIPA tingkat A3 mengalami kesulitan yang bersifat kebahasaan dan pengucapan. Dalam mengatasi tantangan tersebut, keberadaan media pembelajaran berperan penting, salah satu media pembelajaran yang tepat yaitu buku ajar.

Buku ajar berfungsi sebagai panduan utama bagi pengajar dan pemelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya buku ajar BIPA. Menurut Puspita dkk. (2021:803) dalam pembelajaran BIPA, bahan ajar memiliki peran untuk memberikan gambaran materi yang akan disampaikan. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa, bahan ajar BIPA berfungsi sebagai kerangka atau peta materi yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa materi dalam buku ajar BIPA harus mencakup aspek kebahasaan, tata bahasa dan kebudayaan. Dalam memastikan kejelasan dan kemudahan pemahaman materi, penyajian kalimat dalam buku ajar BIPA harus disusun secara jelas, sederhana dan mudah dipahami.

Salah satu teori yang cocok untuk penyusunan kalimat yaitu prinsip tekstual Leech (1993). Prinsip tekstual merupakan salah satu kajian dalam studi pragmatik yang mengatur penggunaan bahasa tertulis dalam sebuah teks agar efektif dan mudah pahami (Hermaji, 2021:71). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa, dalam prinsip tekstual pesan harus disusun dan disampaikan agar mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dalam sebuah komunitas tutur. Dalam menganalisis penyusunan kalimat, perlu dilengkapi pendekatan yang mempertimbangkan penggunaan kalimat sesuai dalam konteks penggunaannya.

Dapat disimpulkan bahwa, prinsip tekstual dapat digunakan untuk melihat penyusunan kalimat dalam buku ajar BIPA.

Pendekatan pragmatik juga memiliki peran dalam pembelajaran BIPA karena mengkaji bahasa dalam konteks penggunaan nyata. Nasarudin dkk. (2024:2) menyatakan pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa, pendekatan pragmatik memastikan pembelajar tidak hanya memahami makna harfiah kalimat, tetapi juga mampu menangkap maksud sesuai konteks penggunaannya. Dapat simpulkan bahwa pendekatan pragmatik selaras dengan prinsip tekstual Leech (1993) yang menekankan keefektifan komunikasi dan aspek kejelasan. Prinsip tekstual pada dasarnya merupakan implementasi dari kajian pragmatik. Keterkaitan ini memperkuat pentingnya menganalisis buku ajar BIPA tidak hanya dari sisi struktur kalimat, tetapi juga dari keefektifan penyampaian pesan dalam konteks komunikasi. Keterkaitan antara pendekatan pragmatik dengan prinsip tekstual dapat dilihat melalui empat prinsip yang dikembangkan oleh Leech (1993).

Keempat prinsip tersebut yaitu prinsip prosesibilitas, prinsip kejelasan, prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas (Hermaji, 2021:71-73). Artinya, keempat prinsip tersebut dapat menjadi pisau bedah untuk melihat keefektifan penyusunan kalimat, karena prinsip prosesibilitas dapat memastikan informasi disajikan secara runtut dan mudah diikuti; prinsip kejelasan menekankan pada kejelasan dan ketepatan untuk menghindari ambiguitas; prinsip ekonomi mengharuskan agar teks itu singkat dan mudah dipahami; sementara prinsip ekspresivitas menuntut adanya kesan menarik dan penekanan yang tepat pada kalimat. Dapat disimpulkan

bahwa keempat prinsip tekstual Leech (1993) (prosesibilitas, kejelasan, ekonomi, dan ekspresivitas) dapat menjadi kerangka utama untuk menguji keefektifan penyusunan kalimat. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk melihat keefektifan penyusunan kalimat pada buku BIPA terutama dalam buku “Sahabatku Indonesia”.

Buku BIPA "Sahabatku Indonesia" hadir sebagai salah satu buku ajar resmi yang dikembangkan oleh badan pengembangan dan pembinaan bahasa (badan bahasa) Kemendikbudristek yang memiliki tujuh tingkatan mulai dari pemula, menengah dan lanjut. Menurut Syahfitri dkk. (2025:34) bahwa, buku “Sahabatku Indonesia” diterbitkan menjadi tujuh tingkatan yang akan melengkapi pemelajar untuk meningkatkan kompetensinya dalam berbahasa Indonesia. Ketujuh tingkatan tersebut terbagi ke dalam tiga, yaitu untuk pemelajar tingkat pemula (A1-A3), menengah (B1-B2), dan lanjut (C1-C2). Dapat disimpulkan, bahwa buku BIPA "Sahabatku Indonesia" adalah buku ajar resmi yang dikembangkan oleh Badan Bahasa, Kemdikbudristek yang terdiri dari tujuh tingkat mulai dari dasar, menengah dan lanjut.

Pada penelitian ini buku yang digunakan adalah buku BIPA A3 “Sahabatku Indonesia” karena berdasarkan hasil studi pendahuluan, buku ini memiliki kelebihan dalam penyajiannya yang dilengkapi dengan ilustrasi, serta tersedianya audio untuk melatih keterampilan menyimak dan materi sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga buku tersebut menjadi standar acuan pengajar BIPA baik di luar maupun di dalam negeri. Namun, terdapat masalah lain yang ditemukan dalam buku “Sahabatku Indonesia” yaitu dalam penyajiannya, masih menggunakan bahasa Indonesia secara keseluruhan, tidak ada terjemahan

sehingga dapat membingungkan pemelajar BIPA pemula untuk mengerti maksud dari kalimat yang disajikan serta penyajian kalimatnya yang kurang menarik. Melihat penyajian kalimat dalam buku “Sahabatku Indonesia” sangat penting agar memudahkan pemelajar BIPA mengerti maksud dan tujuan dari kalimat tersebut, terutama pemelajar BIPA A3 yang merupakan fondasi utama kemampuan berbahasa, yang dapat menentukan kesiapan pemelajar untuk melanjutkan ke tingkat lebih tinggi.

Penelitian ini memfokuskan pada tingkat A3, karena pemelajar mulai belajar merangkai kalimat dan mendeskripsikan pengalaman pribadi dengan sederhana. Pernyataan tersebut didukung oleh (Syahfitri dkk., 2025:34) bahwa pemelajar tingkat pemula diharapkan untuk merangkai kalimat sederhana guna mendeskripsikan diri, keluarga, pekerjaan dan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan. Artinya, jika sejak level pemula pemelajar dilatih untuk menyusun kalimat secara sederhana, maka pemelajar akan memiliki dasar yang kuat untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dapat disimpulkan, bahwa, pengembangan kemampuan merangkai kalimat sederhana pada tingkat pemula (A3) merupakan fondasi untuk membangun kompetensi komunikasi yang efektif dan terstruktur sehingga mereka siap untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi.

Banyak penelitian yang telah menganalisis buku teks BIPA dari kelayakan isi, dan muatan budaya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrina dkk, 2004) dengan judul “*Analisis Unsur-Unsur Budaya Pada Buku BIPA Anak “Sahabatku Indonesia” Tingkat A1*”. Penelitian dengan judul “*Analisis bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing “sahabatku Indonesia” untuk pelajar BIPA I*” juga dilakukan oleh (Syahfitri

dkk., 2025). Berdasarkan penelitian terdahulu, masih belum ada penelitian yang menyoroti penggunaan prinsip tekstual Leech (1993) karena banyak penelitian BIPA lebih fokus dengan kelayakan isi dan muatan budaya dibanding dengan prinsip tekstual Leech (1993) yaitu prinsip prosesibilitas, kejelasan, ekonomi dan ekspresivitas untuk menganalisis keefektivan penyusunan kalimat dalam buku BIPA terutama buku BIPA “Sahabatku Indonesia”.

Melihat adanya celah penelitian, maka penelitian berjudul “Prinsip Teskstual Pragmatik Pada Buku BIPA A3 “Sahabatku Indonesia”, hadir untuk menguji keefektivan kalimat yang disusun agar dapat dipahami pemelajar asing. Penelitian ini akan menganalisis kalimat pengantar tugas dan latihan karena kalimat tersebut merupakan jembatan antara materi ajar dan pemelajar yang secara langsung memandu pemahaman dan mengintruksikan tindakan yang akan dilakukan oleh pemelajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk prinsip tekstual pragmatik pada buku teks BIPA A3 “Sahabatku Indonesia”?
- 2) Bagaimanakah jenis kalimat pada buku teks BIPA A3 “Sahabatku Indonesia”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk prinsip tekstual pragmatik pada buku teks BIPA A3

“Sahabatku Indonesia”

- 2) Mendeskripsikan jenis kalimat pada buku teks BIPA A3 “Sahabatku Indonesia”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan kajian pragmatik khususnya yang berkaitan dengan prinsip tekstual dalam buku ajar untuk pembelajaran Bahasa Asing

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan keuntungan yang bersifat aplikatif untuk mengatasi persoalan dan relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

- 1) Bagi Penyelenggara BIPA: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang buku teks BIPA, agar penyelenggara BIPA tidak hanya fokus pada ketepatan tata bahasa tetapi juga harus memperhatikan penyusunan kalimat yang efektif agar mudah dipahami oleh pemelajar BIPA, sehingga dapat menghasilkan pemelajar yang tepat dalam berkomunikasi.
- 2) Bagi Pengajar BIPA: Penelitian ini diharapkan dapat menyusun dan menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami bagi pemelajar BIPA.
- 3) Bagi Pemelajar BIPA: Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman pemelajar BIPA dalam memahami dan memperoleh bahasa yang lebih berkualitas, agar dapat meminimalisir resiko kesalahan.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi

untuk penelitian sejenis yang mengkaji prinsip tekstual pragmatik, khususnya dalam buku ajar, baik dalam buku ajar BIPA maupun buku ajar lainnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini berasumsi bahwa buku "Sahabatku Indonesia" BIPA A3" sebagai buku panduan resmi yang diterbitkan oleh Badan Bahasa, Kemdikbudristek dirancang dengan pertimbangan khusus terhadap penggunaan kalimatnya. Keempat prinsip tekstual pragmatik (prosesibilitas, kejelasan, ekonomi dan ekspresivitas) secara konsisten diterapkan dalam kalimat-kalimat pengantar tugas dan latihan di buku tersebut. Kalimat-kalimat pengantar dalam buku ini diduga tidak ditulis secara acak, melainkan dirancang khusus untuk memandu proses belajar dengan efektif. Misalnya, prinsip prosesibilitas diperkirakan terlihat dari urutan petunjuk yang logis dan bertahap. Prinsip kejelasan diduga tercermin dari bahasa yang langsung dan mudah dimengerti. Prinsip ekonomi terlihat dari kalimat yang pendek namun tetap jelas maksudnya dan prinsip ekspresivitas diwujudkan melalui kata-kata yang membangkitkan semangat belajar.

1.6 Definisi Istilah

- 1) Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari konteks makna pada kalimat pengantar tugas dan latihan yang ada dalam buku teks BIPA tingkat A3 "Sahabatku Indonesia".
- 2) Prinsip tekstual merupakan prinsip yang mengatur penggunaan kalimat pengantar tugas dan latihan yang ada dalam buku teks BIPA tingkat A3 "Sahabatku Indonesia".
- 3) Bentuk prinsip tekstual merupakan prinsip prosesibilitas, prinsip kejelasan,

prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas yang digunakan untuk menganalisis kalimat pengantar tugas dan latihan yang ada dalam buku teks BIPA tingkat A3 “Sahabatku Indonesia”.

- 4) Jenis kalimat merupakan pengelompokan kalimat berdasarkan fungsi atau tujuankomunikatif dalam buku teks BIPA A3 “Sahabatku Indonesia”.
- 5) Buku teks BIPA merupakan bahan ajar untuk pemelajar asing, pada penelitian ini menggunakan buku teks BIPA A3 “Sahabatku Indonesia”